

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak perbedaan atau keberagaman didalamnya terdapat perbedaan agama, suku, budaya, ras, warna kulit dan perbedaan-perbedaan lain. Perbedaan yang ada menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Semboyan negara Indonesia yang melambangkan Toleransi dan kesatuan ialah Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika menjadi pengakuan heterogenitas atau kemajemukan seperti budaya, rasa, agama, bahasa, golongan, dan perbedaan lainnya dengan terus menjunjung persatuan.¹ Berbicara tentang keberagaman tentunya dibutuhkan sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Dalam ruang lingkup pendidikan formal acuan atau pedoman kegiatan belajar mengajar ialah kurikulum.

“Kurikulum adalah peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan proses atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.²

Kurikulum juga dijadikan sebagai acuan mencapai tujuan yang baik dalam menghadapi perbedaan. Kurikulum terus mengalami perubahan atau

¹ Endah Devy Eriani and others, 'Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai - Nilai Pancasila Dengan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2.01 (2023), 25–27.

² Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan* (Jakarta: KENCANA, 2016), 275.

pembaharuan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum yang dilakukan dalam pendidikan formal tidak hanya dilakukan dalam sekolah ditingkat tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam buku hasil tulisan Fatma Sukmawati, bahwa perubahan yang terjadi dalam konteks kurikulum dilakukan dengan sengaja, terstruktur, serta dilakukan secara hierarkis dan menyeluruh dalam suatu organisasi (sekolah).³ Dari teori yang menjelaskan alasan perubahan kurikulum, dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum didasarkan pada adanya perubahan dan tuntutan zaman juga keadaan serta untuk menjawab tantangan zaman. Perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru ini adalah upaya dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk pemenuhan kebutuhan siswa dan juga guru di sekolah.

Salah satu perubahan kurikulum yang dialami dan diterapkan di sekolah yaitu dikeluarkannya kurikulum baru oleh menteri pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum ini adalah pendekatan pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis (semangat), relevan, juga responsif (proaktif atau peka) terhadap keberagaman yang ada. Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah yang dituangkan dalam setiap mata pelajaran, merupakan upaya pendidikan nasional untuk mencapai suatu tujuan.

³ Fatma Sukmawati, *Kajian Dan Evaluasi Kurikulum*, (Baki-Sukoharjo: Paradina Pustaka, 2023), 56.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan siswa yang berprofil pelajar Pancasila, memiliki karakter baik salah satunya memiliki sikap yang toleran. Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat P3 mengarahkan agar kebijakan pendidikan disusun untuk memberikan acuan-acuan dalam pembentukan dan pembangunan karakter serta kompetensi para pelajar di Indonesia.⁴ P3 adalah hal penting diberikan kepada siswa agar dapat menginternalisasi (mengadopsi) dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam lima sila Pancasila.

Seorang figur atau tokoh yang memperjuangkan pendidikan di Indonesia ialah Ki Hadjar Dewantara, mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter berbasis nilai lokal, termasuk nilai Pancasila penting dalam menciptakan kepribadian sebagai pelajar Indonesia. P3 merupakan representasi siswa atau pelajar Indonesia yang berkompetensi global serta berperilaku menurut nilai Pancasila sebagai pelajar sepanjang hidup. Hal tersebut ditandai dengan enam aspek atau dimensi:

“yaitu *pertama* beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, *kedua* berkebhinekaan global, *ketiga* bergotong royong, *keempat* mandiri, *kelima* bernalar kritis, dan dimensi *keenam* Kreatif”.⁵

Dari enam dimensi ini, ada dimensi yang mengandung karakter toleransi ialah dimensi pertama yakni “beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha

⁴ Nur Haris Ependi and others, *Pendidikan Karakter*, (Serang, Banteng: PT Sada Kurnia, 2023),

⁵ A Wilda Indra Nanna Endityas Pratiwi, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 6.

Esa dan berakhlak mulia". Melalui kurikulum yang berlaku di sekolah, profil pelajar Pancasila ini dituangkan dalam setiap mata pelajaran yang diberlakukan pada satuan pendidikan, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana keduanya bekerja sama untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pelajaran Pancasila berdasar pada nilai-nilai kebangsaan yang mengedepankan persatuan, keadilan sosial, dan demokrasi. Sementara PAK memberikan wawasan khusus sekaitan nilai-nilai Kristen dan moralitas yang mengarah pada cinta, kasih sayang, dan pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Umat Kristen di Indonesia juga berkedudukan selaku warga negara, sehingga kepribadian Pancasila sebagai warga negara dan kepribadian Kristiani menyatu dalam diri.⁶ Kombinasi antara P3 dan PAK dapat mendukung siswa memahami serta dapat menerapkan prinsip moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, untuk menghargai atau menghormati perbedaan yang ada.

Saat ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi salah satu mata pelajaran yang juga menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dalam PAK juga terdapat Profil Pelajar Pancasila dan Alkitab

⁶ Junihot M. Simanjuntak, *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: PBM ANDI, 2023), 129.

menjadi sumber utama dalam pembelajaran PAK untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Salah satu hal yang Tuhan kehendaki ialah hidup rukun dengan sesama (Maz. 133:1-3) yang secara tidak langsung mengajarkan umat Kristen untuk memiliki sikap toleransi agar tercipta kerukunan. Alkitab yang juga memberikan pesan kepada manusia untuk hidup dalam sikap toleran yaitu 1 Yohanes 4:7-8, Matius 22:39, 1 Petrus 4:8 dan Yakobus 2:8-9, didalamnya menegaskan tentang kasih yang memiliki kaitan dengan sikap toleransi atau sikap saling menghargai yang harus dimiliki setiap manusia. Agama menjadi pedoman dalam membentuk sikap, moral, karakter, spiritualitas, cara berpikir, dan perilaku seseorang sesuai dengan keyakinannya.⁷ Dengan demikian pembentukan karakter baik, seperti sikap toleran pada peserta didik dapat diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Karakter Profil Pelajar Pancasila salah satunya ialah sikap toleransi yang dapat digunakan dalam menerima dan menghargai keberagaman. Toleransi adalah sikap mengakui dan menghargai keberagaman dalam lingkungan sekitar, contohnya perbedaan agama, etnik, budaya, bahasa, pendapat dan perbedaan lainnya.⁸ Dalam menjalani hidup di lingkungan yang memiliki

⁷ Esther Bessie, 'Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Kadesi, Jurnal Teologi Dan PAK*, Vol 4, No.2, (Januari 2023), 108.

⁸ Frest Keriapy Hendrik Legi, 'Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi': *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*, (2022), 154

keberagaman seorang siswa harus mampu menghargai setiap perbedaan utamanya dalam lingkungan sekolah.

Melalui pembelajaran PAK sikap toleransi siswa dapat dibentuk. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Teologi Pantekosta yang ditulis oleh Hendrik Legi dan Frest Keriapy bahwa PAK memiliki kedudukan penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa.⁹ Dengan demikian melalui PAK, siswa yang menghargai pendapat orang lain; dapat berelasi dengan sesama dari latar belakang berbeda; tidak bersikap semena-mena untuk menghakimi orang lain; dan tidak mendominasi atau ingin menang sendiri dapat dibentuk.

Penelitian terdahulu mengenai profil pelajar Pancasila dari perspektif Pendidikan Agama Kristen ialah penelitian oleh Bassie, Rantung, dan Naibaho pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan mengkaji tentang profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Kristen. Hasil yang ditemukan dalam penelitian Bassie, Rantung dan Naibaho ialah seorang Kristen sesungguhnya akan hidup sebagai pengikut Kristus dan serentak dengan itu siswa juga akan memiliki nilai-nilai Pancasila. Penelitian yang dilakukan Bassie, Rantung dan Naibaho menjelaskan bahwa konsep profil pelajar Pancasila dan PAK tidak saling bertentang melainkan saling melengkapi. Sedangkan peneliti pada penelitian ini akan mengkaji lebih spesifik mengenai

⁹ *Ibid.*, 187–198.

implikasi Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap toleransi siswa ditinjau dari perspektif PAK dengan berdasar pada dimensi pertama P3 yang mencakup nilai toleransi adalah dimensi yang berbicara tentang keimanan, ketakwaan kepada Tuhan, dan berperilaku yang mulia.

Observasi awal dilakukan oleh peneliti yaitu pada hari Kamis, 21 September 2023. Hasil observasi awal peneliti mengindikasikan bahwa sikap tidak toleransi sering kali termanifestasi dalam bentuk pengucilan sosial, yaitu membuat geng-geng atau kelompok tertentu dan membuat batasan terhadap teman yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Siswa secara terbuka mengejek atau mencemoohkan temannya hanya karena ada perbedaan seperti penampilan, bentuk fisik, warna kulit, minat, kemampuan belajar, aliran kepercayaan atau agama dan juga asal. Siswa juga sering menolak bekerja sama dengan teman yang dianggap memiliki kemampuan yang kurang, contoh dalam diskusi kelompok ada siswa yang menolak sekelompok dengan teman yang dianggap memiliki kemampuan yang kurang.¹⁰

Sikap-sikap tidak toleran tersebut akan menciptakan lingkungan yang tidak ramah dan merasa eksklusif, yang dapat merugikan pribadi dan sosial. Dengan melihat masalah yang terjadi diharapkan Profil Pelajar Pancasila dalam PAK dapat memberikan implikasi atau dampak yang baik bagi sikap

¹⁰ Hasil Wawancara Observasi Awal Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen (Bpk Benyamin) Di UPT SMP Negeri 1 Mengkendek (Tana Toraja: Kamis, 21 September 2023).

toleransi di kalangan siswa di UPT SMP Negeri 1 Mengkendek. Melalui indikasi-indikasi masalah yang telah diuraikan mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut implikasi Profil Pelajar Pancasila untuk melihat berbagai perubahan yang dinampakkan oleh siswa dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Judul yang diusung dalam tulisan ini adalah Kurikulum Merdeka: Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Toleransi Siswa Dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Mengkendek.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini ialah sikap toleransi siswa sebagai dampak dari Profil Pelajar Pancasila. Peneliti akan menggali tentang sikap toleransi yang secara spesifik didasarkan pada dimensi pertama “dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang ditinjau dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam konteks kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implikasi Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap toleransi siswa ditinjau dari perspektif PAK di kelas VIII UPT SMPN 1 Mengkendek?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada masalah yang ada dan hendak dikaji dalam penulisan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak dari profil pelajar

Pancasila terhadap sikap toleransi siswa yang ditinjau dari perspektif PAK di kelas VIII UPT SMPN 1 Mengkendek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program studi Pendidikan Agama Kristen di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama sebagai referensi pada mata kuliah Kurikulum PAK, dan sebagai substansi dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter yang secara khusus membahas tentang sikap toleransi.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah UPT SMPN 1 Mengkendek

Sekolah diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara dan dalam pengintegrasian dimensi P3 dalam pembelajaran secara khusus pembelajaran PAK dan dapat meningkatkan sikap toleransi di sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Kristen UPT SMPN 1 Mengkendek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru, secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen, dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan pengintegrasian P3 yang memberi implikasi terhadap sikap toleransi siswa.

c. Siswa Di UPT SMPN 1 Mengkendek

Menjadi acuan bagi siswa di sekolah UPT SMP Negeri 1 Mengkendek, untuk meningkatkan sikap toleransi melalui pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan melalui pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila.

d. Penulis

Manfaat bagi penulis ialah menambah wawasan atau pengetahuan secara khusus mengenai item Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap sikap toleransi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang terarah dengan baik di dasarkan pada baiknya penyusunan sistematika penulisan. Dengan demikian, struktur penulisan yang disusun oleh penulis yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pada bab I berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : Pada bab II berisi tentang Hakikat Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila (P3); Pendidikan Agama Kristen; Toleransi dan hubungan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Kristen dengan Toleransi.

- BAB III : Pada bab III berisi Jenis Metode, Lokasi juga waktu Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Teknik Analisis Data, Interpretasi Data dan Jadwal Penelitian.
- BAB IV : Pada bab IV berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data
- BAB V : Pada bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran